

MEMANFAATKAN KEMAJUAN TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

Oleh

Sukono, S.Pd.,M.Pd.

abdsungkono@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan. Guru sebagai pelaku utama pendidikan harus mampu melakukan inovasi dan menerapkan kemajuan teknologi agar pembelajaran menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Guru harus menyesuaikan tuntutan zaman, mampu memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan kompetensi yang di pesyaratkan dalam Undang-Undang. Syarat utama guru agar pembelajaran efektif adalah menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Teknologi jaringan sudah banyak menyediakan sarana untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga lebih efektif melaksanakan pembelajaran. .

Kata kunci: guru, teknologi, kompetensi

I. Pendahuluan

Perubahan adalah sebuah keniscayaan. Dahulu masyarakat kita terkenal sebagai masyarakat agraris. Saat ini, mengalami pergeseran peran menjadi masyarakat industri. Perubahan ini tidak lepas dari dampak kemajuan teknologi. Penyebaran informasi yang sedemikian cepat, telah merubah pola pikir masyarakat menjadi lebih maju. Teknologi yang digunakan semakin mengalami perkembangan.

Kemajuan teknologi, telah membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan sekarang ini. Pendidikan menjadi sarana utama menyiapkan sumber daya manusia yang siap menyongsong perubahan. Masyarakat kita saat ini telah memasuki MEA yang menghajatkan penguasaan teknologi dan kepemilikan kompetensi sesuai dengan standar global. Maka sistem

pendidikan harus menyiapkan perangkat-perangkat untuk meghadirkan generasi yang unggul agar dapat bersaing dengan sumberdaya dari luar negeri.

Salah satu unsur pendidikan yang harus hadir untuk menyiapkan sumber daya manusia adalah guru. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu guru telah dilakukan baik secara internal maupun oleh lembaga terkait. Pemerintah dalam hal ini juga telah mendorong dengan berbagai kebijakan misalnya program sertifikasi, diklat dan memberikan kesempatan untuk guru melalui beasiswa untuk memperoleh kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi. Asumsinya, kalau kualitas guru meningkat maka sumber daya manusia akan meningkat. Sehingga, negara akan maju dan msyarakat lebih sejahtera.

Guru, sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dimana masing-masing kompetensi sangat penting untuk seorang guru dalam melakukan tugas dan kewajibannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Guru dituntut untuk menguasai semua kompetensi guru agar dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Maka, dibutuhkan kemauan guru untuk mendayagunakan semua potensi yang dimiliki untuk meningkatkan setiap kompetensi.

II. Kemajuan Teknologi Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru

Pengertian teknologi seperti tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan manusia. Dalam hal pendidikan teknologi dimaksudkan sebagai metode bersistem untuk merencanakan, menggunakan dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan, baik sumber teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif.

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang. Kompetensi juga terkait dengan standar dimana seseorang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan atau diakui oleh lembaga pemerintah (Musfah, 2015:27). Hakikat kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktek. Dari hal ini maka suatu kompetensi dapat diperoleh melalui pelatihan dan

pendidikan.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Kompetensi guru menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Menurut Mulyasa (2013:27) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personalia, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Kompetensi guru lebih merujuk pada kemampuan guru untuk mengajar dan mendidik sehingga menghasilkan perubahan perilaku belajar dari peserta didik. Kemampuan guru yang dimaksud adalah tidak hanya dari segi pengetahuan saja tetapi juga dari segi kepribadian, sosial dan profesional sebagai guru.

Kompetensi guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran guru. Semakin kompeten seorang guru, maka pendidikan semakin baik. Guru memiliki wewenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik. Untuk mengkondisikan lingkungan belajar dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik secara efektif dan efisien, maka guru harus kompeten dibidangnya. Kompetensi merupakan syarat yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas dengan profesional sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Mulyasa (2013:38) menyebutkan enam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat. Pengetahuan adalah suatu kemampuan guru dalam aspek kognitif, contohnya guru mengetahui gaya belajar dari peserta didiknya. Pemahaman yaitu kedalaman aspek kognitif dan afektif dimana seorang guru mengetahui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kemampuan yaitu dapat melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada guru dengan disiplin. Nilai yaitu standar perilaku yang diyakini dan tertanam dalam individu setiap guru. Sikap yaitu refleksi dari adanya rangsangan yang datangnya dari luar. Minat yaitu kecenderungan untuk melakukan suatu kegiatan.

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru terdiri dari: 1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) mengembangkan

kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran, 4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, 6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, 7) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.

Kompetensi pedagogik merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik diperlukan guru untuk berinteraksi dengan siswa pada saat pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga tindak lanjut dari suatu pembelajaran. Apabila guru tidak bisa menguasai kompetensi pedagogik maka akan mengalami permasalahan dalam pembelajaran.

Sehingga guru senantiasa melakukan penelitian dan pengembangan (*research and development*) terkait pembelajaran. Baik melalui penelitian, pengamatan atau sering membaca ilmu-ilmu baru terkait dengan pembelajaran. Di sinilah peran teknologi bisa dimainkan untuk membantu kelancaran penyampaian pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dan dipahami oleh peserta didik. Guru memanfaatkan berbagai media yang tersedia. Menggunakan media berbasis informasi sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Dalam pembelajaran, guru harus menggunakan media dengan memanfaatkan teknologi dalam perencanaan pembelajaran, penyampaian materi, pemberian tugas-tugas, hingga proses penilaian. Guru bisa memanfaatkan sumber-sumber belajar dalam jaringan yang sudah banyak tersedia. Guru diuntut aktif untuk belajar kembali terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran, mengingat setiap peserta didik memiliki gaya belajar masing-masing. Ragam gaya belajar yang dimiliki harus bisa dipahami oleh guru dan kemudian diterjemahkan dalam rangkaian pembelajaran dengan memilih media teknologi yang tepat.

Kompetensi kepribadian. Kompetensi ini meliputi kemampuan guru dalam :1) bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, 2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, 4) menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, 5) menjunjung tinggi kode etik profesinya guru (Permendiknas Nomor 16 Tanggal 4 Mei 2007).

Kompetensi kepribadian sangat menentukan dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru adalah sosok yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian peserta didik. Guru tidak hanya transfer ilmu pengetahuan tetapi juga transfer kepribadian. Dalam hal ini, ada pepatah *Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*. Dalam hal ini, guru menjadi garis depan yang member contoh kepada peserta didik dalam hal karakter. Maka, pada saat seorang guru dekat dengan siswanya, perilaku yang dimaksud akan mudah tertransfer. Agar

peserta didik merasa nyaman, guru harus memiliki kepribadian yang baik. Bacaan-bacaan tentang kepribadian yang baik harus selalu ditelaah oleh guru. Melalui aplikasi teknologi, saat ini mudah didapat pelatihan-pelatihan pembentukan kepribadian secara gratis. Syaratnya adalah kemauan belajar teknologi dan kemauan melaungkan waktu untuk mengikuti pelatihan atau melihat teknik-teknik pembentukan kepribadian di internet.

Dalam pemanfaatan teknologi guru harus memanfaatkan aplikasi-aplikasi jaringan untuk berkomunikasi. Aplikasi jaringan yang dimiliki guru sebaiknya di isi dengan hal-hal yang bermanfaat dan bersahabat dengan peserta didik. Membuat *club-club online* dengan peserta didik yuang berisi pembinaan karakter berdasarkan berbagai norma yang dianut.

Kompetensi profesional yang dikembangkan guru meliputi: 1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu, 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Permendiknas Nomor 16 Tanggal 4 Mei 2007).

Menurut (Hamalik, 2009: 38), guru dinilai profesional apabila: 1) mampu mengembangkan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya, 2) mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil, 3) mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah, mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar di kelas.

Untuk itu, guru harus mampu melakukan inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi. Dengan mengaplikasikan teknologi yang baru dalam dunia pendidikan, maka suasana pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Guru dapat menggunakan teknologi baru seperti penggunaan *power point* saat pembelajaran, menggunakan audio, video, audio visual maupun teknologi lainnya sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, proses pembelajaran tentu lebih menyenangkan. Pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang atau terbatas pada jam-jam tertentu, tetapi bisa terjadi di mana saja dan kapanpun.

Kompetensi sosial yang harus dimiliki guru adalah: 1) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, rasa, kondisi fisik, latar belakang, keluarga, dan status sosial ekonomi, 2. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, 3) berkomunikasi dengan profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam kegiatannya, manusia selalu berinteraksi dengan orang lain. Membutuhkan bantuan orang lain. Dalam aspek pendidikan, kompetensi sosial guru mutlak diperlukan karena harus selalu berkomunikasi dengan peserta didik maupun dengan orang tua wali. Kompetensi sosial yang dimiliki guru minimal memiliki kemampuan untuk: 1) berkomunikasi secara lisan, tulisan, maupun isyarat, 2) mengoperasikan teknologi komunikasi dan informasi, 3) bergaul secara efektif dan efisien, 4) bergaul yang sesuai dengan nilai norma masyarakat.

Sebagai contoh untuk efektifitas komunikasi, guru dapat memanfaatkan aplikasi jaringan untuk mempermudah komunikasi melalui group *WhatsApp* peserta didik, group *WhatsApp*. Keluwesan dalam berbahasa melalui pesan pesan singkat dalam jaringan akan memudahkan guru diterima oleh peserta didik maupun wali murid. Guru juga bisa memanfaatkan pelatihan atau materi-materi komunikasi yang tersedia dalam group jaringan atau *youtube*.

III. Penutup

Guru sebagai pelaku utama pendidikan tidak hanya melakukan transfer ilmu kepada peserta didik, melainkan juga transfer kepribadian. Untuk mencapai tujuan pendidikan guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Untuk meningkatkan empat kompetensi tersebut, guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, proses pembelajaran tentu lebih menyenangkan. Pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang atau terbatas pada jam-jam tertentu, tetapi bisa terjadi di mana saja dan kapanpun. Guru dapat memanfaatkan teknologi jaringan untuk mencari sumber belajar, mengikuti diklat atau pelatihan, diklat komunikasi dan membuat group-group baik dengan peserta didik maupun wali murid.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Malik, Oemar. 2009. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mulyasa, Enco. 2013. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

.

Musfah, Jijen. 2015. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: Prenadamedia Group.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007

<https://www.kbbi.web.id>